

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi penting antara suatu individu dengan individu lain berupa simbol bunyi yang mana dihasilkan oleh kata ucapan yang dikeluarkan oleh manusia. Bahasa juga merupakan alat ekspresi diri serta sebagai alat untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam pemahaman pesan, diperlukan pengalihan bahasa yang dapat difahami oleh bangsa yang tidak memakai bahasa pesan, dalam hal ini bahasa Arab misalnya. Dalam pengalihan bahasa, terdapat proses terjemah yang panjang, bahkan merupakan kegiatan yang sulit.

Sejarah terjemah dimulai dengan terjemah ilmu pengetahuan yang awal mulanya berasal dari luar dunia Islam dan terjadi secara besar-besaran pada zaman dinasti Abbasiyyah yang berkuasa di Bagdad. Kemenangan tentara Islam pada masa khalifah Al-Mahdi dan Al-Rasyid dari dinasti Abbasiyyah atas Bizantium (Romawi Timur) yang memunculkan sebuah gerakan intelektual dalam sejarah Islam.

Terjemah merupakan sebuah proses dan produk yang telah mengantarkan manusia menuju zaman yang terang benderang dengan beraneka macam ilmu pengetahuan. Terjemah juga salah satu proses yang telah membuka proses transfer ilmu pengetahuan dari variasi bahasa sumber yang telah dimiliki oleh manusia<sup>1</sup>. Terjemah diawali dengan menerjemahkan karya ilmu pengetahuan, filsafat, dan sastra dari bahasa Yunani, Persia, Sansekerta ke dalam bahasa Arab. Pada tiga perempat abad setelah berdirinya Bagdad, yaitu pada awal abad ke sembilan. Kemenangan tentara Islam pada masa khilafah Al-Mahdi dan Al-Rasyid dari Dinasti Abbasiyyah atas Romawi Timur yang memunculkan

---

<sup>1</sup> Muhammad Yunus Anis, "TERJEMAH ARAB, RIWAYATMU KINI (SEBUAH TINJAUAN SEJARAH)" VI (2013).

sebuah gerakan intelektual dalam sejarah Islam. Gerakan intelektual tersebut, menurut sejarawan Philip K Hitty, disebabkan oleh masuknya berbagai pengaruh asing, seperti Yunani, Persia, dan India.

Gerakan terjemah tidaklah kuat kecuali setelah kembalinya tokoh-tokoh Mesir pertama, yang pada akhirnya pergerakan mereka berjasa besar terhadap aktifitas kegiatan terjemah dengan menerjemahkan sebagian kitab-kitab ilmiah. Salah satu tokohnya ialah Ath-Thontowi yang mendirikan sekolah bahasa pada tahun 1835 M.<sup>2</sup> Berbicara tentang penerjemahan, maka tidak lepas dari susunan kalimat, paragraf, dan pada akhirnya menjadi wacana. Untuk menjadi seorang penerjemah, maka seseorang dituntut untuk menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Penguasaan bahasa tidaklah cukup untuk seseorang berhasil dalam menerjemahkan, akan tetapi juga harus tepat dalam memilih pilihan kata serta logika yang baik untuk mentransfer sebuah pesan, supaya pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca. Penerjemah harus menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami dan tidak menyalahi norma-norma umum yang berlaku.<sup>3</sup> Mungkin bagi penerjemah atau penulis yang belum terlalu menguasai bahasa sumber akan mendapati kesulitan dalam menerjemahkan ke dalam bahasa sasaran, karena apa yang dipikirkan atau yang disaring kadang tidak sesuai dengan logika orang lain.

Dalam kehidupan sosial, jika bahasa yang digunakan bukan bahasa umum yang digunakan, maka proses komunikasi tersebut sulit dipahami sehingga akan menimbulkan kesalahpahaman, maka penerjemah harus mengenal secara ekologi dan kultur kehidupan sosial mereka secara berbahasa.

---

<sup>2</sup> Bunyamin Dr. Bachrum Bunyamin, M.A., *Al-Adab Al `Arabi Al-Mu`ashir (Sastra Arab Modern/ Kontemporer)* (Yogyakarta, n.d.). Hlm. 18

<sup>3</sup> Annisa Saraswati, “‘‘Diksi Dalam Terjemahan Studi Kritik Terjemahan Al Risalah Qusyairiyah Fi Ilmi Tasawuf’’,” *Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2008, hlm. 6-8

Dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, penerjemah harus memilih padanan kata yang sesuai dengan tuntutan konteks, sehingga hasil terjemah benar dan tepat. Penerjemah dituntut untuk teliti dalam memilih padanan kalimat karena struktur kalimat dalam bahasa Arab berbeda dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.<sup>4</sup>

Penerjemah memiliki peranan penting sebagai media atau alat penghubung dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hal ini sepadan dengan tujuan penerjemahan yaitu menyampaikan gagasan, makna, dan wawasannya dalam menerjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sehingga ketika pesan yang disampaikan baik dan benar, maka akan mempengaruhi kesan pada para pembaca sasaran.

Dalam penerjemahan, maka seorang penerjemah harus mengerti struktur bahasa sumber maupun struktur bahasa sasaran. Selain itu, seorang penerjemah dituntut untuk menguasai disiplin ilmu yang ia terjemahkan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penerjemahan akan tercapai ketika gagasan penulis bahasa sumber tersampaikan dengan baik kepada pembaca bahasa sasaran.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis teknik dan kualitas penerjemahan jumlah fi'liyyah yang terdapat dalam novel *Suqutu al-Imam Karya Nawal as-Sa'dawi* yang diterjemahkan oleh Ahmad Qomaruddin dengan judul 'Jatuhnya Sang Imam'.

Latar belakang penulis memilih novel ini untuk dikaji adalah karena terjemahan 'Jatuhnya Sang Imam' sarat akan makna serta sangat komunikatif dengan pembaca sasaran, oleh karena itu penulis ingin meneliti teknik yang dipakai oleh penerjemah dan kualitas karya terjemahannya. Penelitian ini juga dibatasi sebelas bab dari bab yang ada yaitu bab tentang *الخوف الجماعي, الكاتب الكبير, الإمام متنكرا, الفيلسوف, الحب القديم, إحياء التراث, بنت مع*

---

<sup>4</sup> Mangatur Nababan, “‘Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan’ , , ,” *Dalam Jurnal Cendikia* 24 (June 1, 2012): hlm : 6. dalam jurnal Cendikia, vol. 24, no.1, Juni 2012. Hlm. 6

الإمام, الإفاقة بعد النشوية, الكاتب الكبير, دليل البراءة, القاضي. (*Ketakutan Kolektif, Penulis Besar, Penyamaran Sang Imam, Sang Filosof, Cinta yang Dulu, Menghidupkan Tradisi, Bintullah bersama Sang Imam, Sadar dari Mabuk, Penulis Besar*). Alasan mengambil bab tersebut ialah agar penulis lebih fokus meneliti data dalam materi tersebut, dan data jumlah fi'liyyah melimpah dalam bab yang terpilih dari bahasa sumber serta terjemahannya.

Penilaian kualitas terjemahan sangat penting dilakukan, mengingat bahwa terjemahan akan menjadi konsumsi pembaca secara publik. Teknik terjemah yang akan digunakan ialah teori teknik terjemahan oleh Molina dan Albir dalam data jumlah fi'liyyah yang terdapat dalam novel yang telah diterjemahkan dengan judul 'jatuhnya Sang Imam'.

Penerjemahan yang berkualitas dapat dinilai dari tiga aspek, yaitu : kualitas keakuratan terjemahan, kualitas keberterimaan terjemahan, dan kualitas keterbacaan terjemahan<sup>5</sup>. Untuk penilaian kualitas terjemahan, penulis hanya akan meneliti kualitasnya dari segi keberterimaan dan keterbacaan saja. Terjemahan yang berkualitas adalah terjemahan yang memiliki tiga ciri, yaitu : tepat, jelas, dan wajar<sup>6</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka tujuan diadakannya penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana teknik terjemah dan metode yang dipakai oleh penerjemahnya. Selain itu penelitian kali ini akan bermanfaat bagi penulis lain yang akan mengkaji materi yang sama dan semoga penelitian ini juga dapat membawa manfaat bagi para pembaca.

---

<sup>5</sup> Ambhita Dhyaningrum, "Analisis Teknik Terjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel The 100 Year Old Man Who Climbed Out Of The Window And Dissapeard," 2, 1 (November 2016). Hlm. 44

<sup>6</sup> Amir Hamazah, "Penilaian Kualitas Terjemah" (Studi Kasus Terjemahan Fiqh Al Islâm Wa Adilatuh Bab Salat Pasal 1 Karya Dr. Wahbah Al-Zuhailî), Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. Hlm. 7

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pokok permasalahan tidak meluas, penulis memberikan batasan dan rumusan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti enam bab dari 21 bab yang ada yaitu bab الخوف الجماعي, الكاتب الكبير, الإمام متنكرا, الفيلسوف, الحب القديم, إحياء التراث. (*Ketakutan Kolektif, Penulis Besar, Penyamaran Sang Imam, Sang Filosof, Cinta yang Dulu, Menghidupkan Tradisi*). Fokus yang diteliti ialah pada terjemah jumlah fi'liyyah, maka beberapa hal yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana teknik terjemah *jumlah fi'liyyah* dalam Novel *Suqut al-Imam* karya Nawal as-Sa'dawiy ke dalam bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana kualitas terjemah *jumlah fi'liyyah* dalam Novel *Suqut al-Imam* karya Nawal as-Sa'dawiy ke dalam bahasa Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan bagaimana teknik terjemah jumlah fi'liyyah dalam Novel *Suqut al-Imam* karya Nawal as-Sa'dawiy ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Menganalisis kualitas terjemah jumlah fi'liyyah dalam Novel *Suqut al-Imam* karya Nawal as-Sa'dawiy ke dalam bahasa Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut rincian kedua manfaat tersebut :

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab dalam bahasa yang mengkaji tentang terjemah. Selain itu, semoga hasil penelitian ini juga dapat diajukan sebagai referensi dalam kajian di bidang ilmu bahasa yang lainnya.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber acuan dan juga perbandingan untuk penelitian-penelitian yang sama dengan penelitian ini.

## **2. Secara Praktis**

- a. Dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk memperkenalkan tentang strategi terjemah dari bahasa Arab-Indonesia agar para penerjemah mengetahui bagaimana strategi kita ketika menerjemahkan sesuatu dengan baik dan benar.
- b. Untuk memberikan dorongan terhadap para mahasiswa ketika akan melakukan penelitian bahasa yang akan dikaji atau yang ingin dilakukan.
- c. Semoga dalam penelitian ini dapat menambah wawasan ataupun referensi penelitian kajian bahasa terkhusus bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab.

## **E. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analitik. Deskriptif sendiri merupakan sifat dari data penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif ini dapat menjadikan latar alamiah sebagai alat untuk memahami hakikat fenomena, dengan berporos pada data deskriptif yang disediakan dengan triangulasi untuk dianalisis sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang holistik berdasarkan perspektif partisipan yang sesuai dengan konteksnya<sup>8</sup>. Metode ini dilakukan dengan cara memaparkan atau

---

<sup>7</sup> Lexy Moleong J, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: 2018).

<sup>8</sup> Muhammad, "Metode Penelitian Bahasa," (Yogyakarta: 2011).

mendeskripsikan data-data yang kemudian disusul dengan analisis terhadap data-data tersebut.

Adapun data-data yang digunakan oleh peneliti adalah jumlah fi'liyyah yang terdapat dalam enam bab yang telah ditentukan dalam novel "*Suqut al-Imam*" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul "*Jatuhnya Sang Imam*".

Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dan menilai data. Sedangkan, metode kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase data yang terkumpul dalam kualitas terjemah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan.

Berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyimpulan hasil dalam novel "*Suqut Al-Imam*" adalah sebagai berikut:

## **1. Objek Penelitian dan Sumber Data**

### **a. Objek Penelitian**

Objek penelitian ada dua, yaitu objek material dan objek formal, objek material adalah benda atau hal yang menjadi objek atau bidang ilmu. Sedangkan objek formal merupakan aspek atau sudut pandang suatu ilmu dalam melihat objek ilmu.

Berdasarkan dari pengertian dari objek material dan objek formal tersebut, maka objek material dalam penelitian ini adalah novel *Suqut al-Imam* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul "*Jatuhnya Sang Imam*". Sedangkan objek formalnya adalah jumlah fi'liyyah yang terdapat dalam enam bab yang telah ditentukan.

### **b. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini ada tiga, yaitu

- a. Novel *Suqut al-Imam* karya Nawal as-Sa'dawy. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 1987 oleh *Dar as-Saqiy*.
- b. Novel Terjemahan *Jatuhnya Sang Imam* oleh Ahmad Qomaruddin. Novel ini diterbitkan oleh yayasan Obor Indonesia pada tahun 2007.
- c. Responden

Dalam penelitian ini, data didapatkan dari dari kuisisioner yang telah dibagikan kepada 10 responden. Kriteria responden yang sesuai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa atau alumni program studi bahasa dan sastra Arab/pendidikan bahasa Arab.
- b. Mahasiswa dengan minimal semester 5.
- c. Pernah mengambil mata kuliah terjemah Arab-Indonesia.
- d. Menguasai ilmu nahwu dan sarf dengan baik
- e. Menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Arab dengan baik

### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah buku-buku tentang penerjemahan, kamus Arab-Indonesia, artikel ilmiah, skripsi, dan lainnya.

## **2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menyediakan data, cara yang digunakan dalam metodologi penelitian disebut dengan metode atau teknik. Metode yaitu cara peneliti yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode<sup>9</sup>. Terdapat tiga hal ketika akan melangkah dalam menyediakan data, yakni harus melaksanakan pengumpulan data, memilih data, dan analisis data. Sebelum dianalisis, data dikumpulkan sebanyak-banyaknya terlebih dahulu.

Dalam pengumpulan data penelitian, teknik yang digunakan adalah teknik terjemah dan kualitas terjemah. Dalam analisis jumlah fi'liyyah digunakan teori teknik terjemah yang dikemukakan oleh Molina dan Albir. Sedangkan dalam menilai kualitas terjemah, digunakan model penilaian kualitas terjemahan yang dikembangkan oleh Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono. Model penilaian kualitas terjemahan Nababan dicantumkan dalam kuisisioner dan dibagikan kepada 10 responden.

## **3. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data, yang dilakukan adalah penguraian dan pengelompokan satuan lingual yang sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah, dan masalah-masalah penelitian. Langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut :

- a.** Membaca dan menyaring dengan cermat jumlah fi'liyyah dalam novel *Suqut al-Imam* dan terjemahannya dalam buku *Jatuhnya Sang Imam*.

---

<sup>9</sup> Muhammad, "Metodologi Penelitian Bahasa," 2011.

- b. Menganalisis, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan teknik terjemah jumlah fi'liyyah dan terjemahannya dalam buku Jatuhnya Sang Imam berdasarkan teori teknik terjemah Molina dan Albir.
- c. Menganalisis, Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan kualitas terjemah jumlah fi'liyyah dalam buku Jatuhnya Sang Imam berdasarkan teori Nababan,
- d. Membuat kuisisioner tentang data-data yang sudah didapatkan dan menyebarkannya kepada responden.
- e. Merekapitulasi data berdasarkan kualitas penerjemahan yang telah dipilih oleh responden.
- f. Melampirkan data dalam bentuk tabel dan mendeskripsikan data.

#### **4. Kesimpulan Hasil**

Penyimpulan hasil dan penyajian hasil penelitian ini berupa pengklasifikasian data dan deskripsi teknik terjemah jumlah fi'liyyah dalam buku Jatuhnya Sang Imam berdasarkan teori teknik terjemah Molina dan Albir dan kualitas terjemahnya berdasarkan teori Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang dapat diuraikan sebagai berikut. Bab I adalah bab Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab III merupakan Pembahasan yang berisi Strategi terjemah dalam novel *Suqutu al-Imam* karya Nawal As-Sa'dawi ke dalam Bahasa Indonesia.

Bab IV merupakan lanjutan pembahasan yang berisi tentang Kualitas keberterimaan dan keterbacaan terjemah novel *Suqutu al-Imam* karya Nawal As-Sa'dawi ke dalam bahasa Indonesia. Bab V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya